

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL

(Studi Kasus Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN Cibitung 1 Kecamatan Munjul)

Titi Andriyani¹, Yeni Sulaeman², Tatu Maesaroh³, Usep Saepul Mustakim⁴

¹⁻⁴STKIP Syekh Manshur, Indonesia

Surel: titiandriyani934@gmail.com¹ yenisulaemananesta@gmail.com²,
ptkpandeglang@gmail.com³, usepsam@gmail.com⁴

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Dikirim: 02 Oktober 2024
Perbaikan: 10 Oktober 2024
Diterima: 26 Oktober 2024

Keywords:

Daur Hidup Hewan, Media Audio Visual

Corresponding Author:

Titi Andriyani

ABSTRAK

Artikel ini berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi daur hidup hewan dengan menggunakan media audio visual di kelas IV SDN Cibitung 1 Kecamatan Munjul. Penelitian yang dipaparkan di artikel ini melibatkan siswa kelas IV SDN Cibitung 1 tahun 2023/2024. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Tahap penelitian ini dilakukan sebanyak III siklus yang diawali pra siklus terlebih dahulu. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pada pra siklus hanya mendapatkan nilai rata-rata 53,95 dengan presentasi ketuntasan 37,5. Pada siklus I nilai rata-rata ada peningkatan menjadi 68,12% dengan presentasi ketuntasan 45,83%. Pada siklus II nilai rata-rata ada peningkatan menjadi 70,10 dengan presentasi ketuntasan 58,33%, dan pada siklus III nilai rata-rata meningkat menjadi 75,62 dengan presentasi ketuntasan 87,55%. Hasil penelitian tindakan kelas menyimpulkan bahwa media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi daur hidup hewan mata pelajaran IPA. Peran media audio visual sangat efektif dalam pembelajaran daur hidup hewan bagi siswa dan guru.

@2024 Serumpun Mengajar: Jurnal Pendidikan dan Penelitian

PENDAHULUAN

Manusia dapat mengembangkan potensinya melalui proses belajar atau cara lain yang diketahui dan diakui oleh masyarakat. Pendidikan yang menjadi dasar manusia untuk berkembang dimulai dengan pendidikan dasar, yaitu pada sekolah dasar karena sekolah merupakan pendidikan lanjutan dari pendidikan di lingkungan rumah. Menurut Ab Marisyah¹, (2019). Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti Pendidikan; “Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-

tingginya”. Pendidikan merupakan sebuah proses humanime yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Oleh karena itu, kita seharusnya bisa menghormati hak asasi setiap manusia. Murid dengan kata lain siswa bagaimanapun bukan sebuah manusia mesin yang dapat diatur sekehendaknya, melainkan mereka adalah generasi yang perlu kita bantu dan memberi kepedulian dalam setiap reaksi perubahannya menuju pendewasaan supaya dapat membentuk insan yang swantrata, berpikir kritis serta memiliki sikap akhlak yang baik. Untuk itu pendidikan tidak saja membentuk insan yang berbeda dengan sosok lainnya yang dapat beraktifitas menyantap dan

meneguk, berpakaian serta memiliki rumah untuk tinggal hidup, ihwal inilah disebut dengan istilah memanusiaikan manusia.

Menurut Yayan Alpian, (2019). Demikian pentingnya suatu pendidikan dalam upaya memberantas kebodohan memerangi kemiskinan kehidupan bangsa, meningkatkan taraf hidup seluruh lapisan warga, dan membangun harkat negara dan bangsa, maka dari itu pemerintah berusaha dalam memberikan perhatian yang sungguh-sungguh untuk mengatasi berbagai masalah di bidang peningkatan pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Perhatian tersebut diantaranya ditunjukkan dengan penyediaan alokasi anggaran yang sangat berarti, serta membuat aturan kebijakan yang berkaitan dengan usaha peningkatan kualitas. Yang lebih penting lagi adalah terus melakukan terobosan dan inovasi bermacam ragam upaya untuk menumbuhkan peluang bagi warga dan khalayak umum guna memperoleh pengajaran dari semua tingkat satuan Pendidikan. Proses belajar mengajar adalah bagian terpenting guna membangun kualitas sebuah negara. Semakin meningkat kualitas pendidikan maka semakin maju pula bangsa itu. Dalam “Undang-undang nomor 20 Tahun 2003” tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 tujuan Pendidikan nasional adalah “mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab”.

Sekolah dasar menjadi landasan bagi anak untuk memberikan pengetahuan dan pendidikan moril yang nantinya dapat berpengaruh pada masa depan anak tersebut ketika dewasa. Sama halnya dengan rumah apabila pondasi yang dibuat dengan bahan yang jelek maka tembok yang di susun dapat roboh karena dasar yang dibuat tidak kuat. Magdalena dkk (2020:305) memberikan pernyataan bahwa keadaan setiap anak mempunyai karakter yang berbeda-beda yang mencakup minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berfikir dan kemampuan awal yang dimiliki sehingga guru harus benar-benar paham akan hal tersebut agar tujuan belajar dapat tercapai dengan baik.

Salah satu materi IPA adalah Daur Hidup Hewan. Secara ilmiah pengertian daur hidup hewan diartikan sebagai serangkaian bentuk perubahan yang mengacu pada perkembangan suatu organisme mulai dari awal kehidupannya yang mandiri hingga menuju kondisi dewasa, dimana suatu makhluk hidup telah mampu melakukan aktivitas reproduksi sebagai bentuk menghasilkan keturunan atau yang lebih dikenal dengan berkembang biak. Istilah daur hidup ini juga dikenal dengan nama metamorfosis.

Menurut Muhifbatul, dkk. Pembelajaran daur hidup hewan akan lebih

efektif jika menggunakan media audio visual karena audio visual memiliki banyak fitur yang bisa digabungkan seperti teks, gambar, suara, gerak, dan animasi. Media audio visual memiliki banyak manfaat salah satunya dapat menunjukkan objek yang secara normal tidak dapat dilihat, seperti terjadinya proses daur hidup hewan pada materi IPA kelas IV. Materi tersebut tidak mungkin disampaikan menggunakan benda aslinya karena proses terjadinya daur hidup memerlukan waktu yang relatif lama. Contohnya pada daur hidup kupu-kupu, telur akan menetas setelah berumur 4 sampai 5 hari kemudian pada fase pupa selama 7 sampai 20 hari hingga berubah menjadi kupu-kupu.

Kelebihan media audio visual yaitu memberikan informasi yang sangat jelas, dapat menggambarkan keadaan yang nyata, lebih realistis, dapat diulang-ulang dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan. Media audio visual akan membantu peserta didik dalam memahami informasi-informasi penting. Selain itu media audio visual juga memberikan hiburan tersendiri bagi peserta didik, audio visual mengajarkan peserta didik untuk menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan melalui proses melihat dan mendengar.

Penggunaan media Audio Visual akan membantu proses pembelajaran berlangsung agar menjadi pembelajaran yang menarik dan tidak monoton. Media audio visual ini memiliki kemampuan untuk memperluas wawasan yang melihat dengan menampilkan informasi dan pengetahuan baru dan pengalaman yang

diperoleh langsung oleh yang melihatnya. Media Audio Visual ini sangat bagus untuk digunakan karena lebih menarik di banding dengan media-media yang lainnya. Selain itu Media ini bisa merangsang minat belajar bagi yang melihatnya karena menyajikan gambar dan informasi yang menarik.

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan guru di sekolah. Proses belajar mengajar sangatlah penting karena proses tersebut berguna untuk menyampaikan informasi, ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Tapi kenyataan pada saat ini, proses pembelajaran yang berlangsung kurang efektif dan efisien. Keadaan tersebut disebabkan oleh kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran karena guru saat pembelajaran berlangsung terkesan monoton dan membosankan karena hanya menggunakan metode ceramah saja. Karena faktor tersebut maka siswa dan guru kurang adanya interaksi menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dan menjadi pasif sedangkan gurunya dominan aktif. Maka perlu usaha untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik tersebut dengan menggunakan media, diantaranya adalah media audio visual.

Pada pembelajaran awal yang dilakukan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kebanyakan siswa yang pasif ketika proses pembelajaran berlangsung, dan memilih mengobrol

dengan teman sebangkunya. Misalnya ketika guru bertanya “apakah kalian sudah paham ?” setelah mengerjakan materi pelajaran, banyak siswa yang hanya diam atau pasif tanpa memperdulikan materi yang sudah diajarkan oleh guru. Akibatnya nilai-nilai ulangan harian siswa pada pelajaran ipa materi Daur Hidup Hewan masih dibawah standar KKM atau standar nilai ketuntasan dan prestasi belajarnya menjadi buruk. Pada ulangan harian yang dilakukan dengan lima butir soal uraian hanya ada 5 peserta didik dari 24 peserta didik yang tingkat penguasaan materinya diatas KKM dengan standar KKM 75. Menyadari akan kegagalan tersebut, peneliti akan mencoba melakukan upaya perbaikan pembelajaran melalui satu kegiatan penelitian. Penelitian yang dilakukan ini untuk mengidentifikasi kekurangan yang ada. Perbaikan tersebut berupa perbaikan melalui meningkatkan hasil belajar siswa pada materi daur hidup hewan melalui Model Audio Visual untuk meningkatkan pemahaman sebagai hasil pembelajaran. Dengan memperhatikan masalah di atas tersebut, peneliti memilih alternative pemecahan masalah melalui penerapan Media Audio Visual. Maka dari itu peneliti mengangkat judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Daur Hidup Hewan Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Kelas IV SDN Cibitung 1 Kecamatan Munjul”.

Pengertian daur hidup hewan

Menurut Lia Amalia, 2021. Daur hidup hewan adalah perubahan yang terjadi pada hewan mulai dari lahir hingga dewasa. Beberapa jenis

hewan yang mengalami metamorfosis dalam pertumbuhan dan perkembangannya.

Menurut Awaludin, Andi Lely Numala, Samitiin, 2023. Daur hidup hewan adalah seluruh tahap yang dialami makhluk hidup selama hidupnya.

Menurut Lia April Liana Purba, 2020. Daur hidup hewan adalah suatu proses dimana hewan atau makhluk hidup lainnya, yang mengalami perubahan bentuk sepanjang hidupnya.

Meurut Lia Amalia, 2021. Daur hidup adalah seluruh tahapan pertumbuhan makhluk hidup. Daur hidup dimulai dari telur sampai dewasa. Setiap hewan pasti mengalami perubahan bentuk tubuh dalam pertumbuhannya. Proses perubahan bentuk tubuh hewan disebut metamorfosis.

Menurut Kindangen, (2020:25). “Daur hidup adalah pertukaran waktu bagi makhluk hidup, yang terdiri dari tahap-tahap atau proses. Contohnya daur hidup kupu-kupu, nyamuk, lalat, katak, dan belalang berbeda-beda”.

Media Audio Visual

Menurut Kuncoro Adi Saputro dkk, 2021. Media audio visual merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Menurut Lia Pradilasari, Abdul Gani, dan Ibnu Khaidun, 2019. Mengatakan bahwa media audio visual merupakan suatu alat pembelajaran yang memberikan kesan suara (audio) dan gambar (visual) secara bersamaan dalam satu kali putaran dapat berupa video melalui berbagai aplikasi digital, media audio visual ini juga tidak bergantung pada penjelasan dan pemahaman kata yang ada.

Menurut Lia Pradilasari, Abdul Gani, dan Ibnu Khaidun, 2019. Mengatakan bahwa media audio visual merupakan suatu alat pembelajaran yang memberikan kesan suara (audio) dan gambar (visual) secara bersamaan dalam satu kali putaran dapat berupa video melalui berbagai aplikasi digital, media audio visual ini juga tidak bergantung pada penjelasan dan pemahaman kata yang ada.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa media audio visual merupakan suatu alat pembelajaran yang memberikan kesan suara (audio) dan gambar (visual) secara bersamaan dalam satu kali putaran dapat berupa video melalui berbagai aplikasi digital.

Langkah-langkah Media Audio Visual

Langkah-Langkah Penggunaan Media Audio Visual dalam Kegiatan Pembelajaran agar pembelajaran yang dilaksanakan berjalan dengan kondusif, maka pendidik harus mengetahui bagaimana langkah-langkah penggunaan media audio visual selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil analisis beserta

kajian beberapa buku dan jurnal penelitian terdahulu, peneliti menemukan informasi mengenai teori langkah-langkah media audio visual dalam kegiatan pembelajaran. berdasarkan hasil kajian jurnal pertama yang dikemukakan oleh Dini dan Rika (dalam Sumarno, 2020, hlm. 31) penulis menyimpulkan Langkah-langkah pembelajaran dalam kelas dengan menggunakan media audio visual yaitu :

1. Tahap persiapan

Hal pertama yang dilakukan oleh pendidik pada tahap persiapan yaitu:

- a) menyusun rencana kegiatan pembelajaran
- b) pendidik meninjau petunjuk penggunaan media audio visual
- c) pendidik mempersiapkan dan mengatur peralatan media audio visual yang akan dipakai.

2. Tahap pelaksanaan/penyajian

Tahap kedua hal yang harus diperhatikan oleh pendidik pada saat penggunaan media audio visual yaitu :

- a) Pendidik memastikan semua peralatan media audio visual telah lengkap dan siap dipakai.
- b) Pendidik memastikan bahwa media audio visual tersebut terdapat penjelasan mengenai tujuan-tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik.

- c) Selanjutnya media audio vsiual yang ditayangkan berisikan uraian materi pembelajaran
- d) Menghindari hal-hal yang dapat mengganggu konsentrasi peserta didik.

3. Tahap tindak lanjut

Tahap tindak lanjut ini dilakukan agar peserta didik mampu memantapkan pemahaman mengenai materi pembelajaran yang telah disimak melalui media audio visual. Selanjutnya tahap tindak lanjut ini juga bertujuan untuk mengukur efesiensi pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan Langkah-langkah pembelajaran dalam kelas dengan menggunakan media audio visual yaitu, tahap persiapan,tahap pelaksanaan / penyajian dan tahap tindak lanjut.

Kelebihan dan Kekurangan Media audio visual

Media audio visual memiliki kelebihan kelebihan bagi penggunanya. Karena media audio visual ini memiliki dua unsur yaitu selain memiliki suara tetapi juga menampilkan gambar dinamis yang bisa menampilkan ekspresi-ekpresi untuk dapat menyimpulkan secara tepat bagi penggunanya. Contohnya seperti jenis media audio visual film atau video. Nah, apabila ditampilkan suatu video maka yang bagi penyimaknya mereka akan mengetahui bagaimana ekspresi marah, ekspresi sedih, dan bagaimana ekspresi bahagia. Kelebihan dari media audio visual ini juga bahan pengajarannya lebih tepat tepat dalam menyimpulkan maknanya

sehingga dapat lebih dipahami bagi penggunanya. Dengan begitu akan lebih mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Selain itu, seorang guru akan lebih bervariasi sehingga siswa yang menyimaknya tidak gampang bosan tas mata-mata komunikasi yang ekspresinya melalui penuturan istilah kata-kata saja dari gurunya. Contohnya jika seorang guru bercerita hanya menggunakan media audio saja maka sangat memungkinkan terjadinya salah menyimpulkan apa yang mereka dengarkan, tetapi jika menggunakan media audio visual maka siswa akan lebih mengetahui maknamaknanya yang telah disampaikan dari media tersebut. Selain itu, gurunya tidak kehabisan energi menjelaskan secara berulang-ulang apabila siswanya kurang memahami apa yang mereka simpulkan. Apalagi apabila siswa telah belajar secara berjam-jam dan siswa tersebut sudah tidak fokus apa yang sedang dipelajarinya. Jika terjadi demikian pemilihan media audio visual ini bisa menjadi media yang tepat karena media ini akan menjadi hiburan tersendiri bagi siswa. Menurut pengalaman pribadi juga apabila kita telah lelah belajar dan seorang guru menampilkan suatu video yang memberikan motivasi maka kita yang menontonnya akan bertambah semangat sehingga kita dapat memaknai apa yang disampaikan secara optimal.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa media audio visual ini memiliki dua unsur yaitu selain memiliki suara tetapi juga menampilkan gambar dinamis yang bisa menampilkan ekspresi-ekspresi untuk dapat menyimpulkan secara tepat bagi penggunanya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Muhammad Djajadi (2019:1) menyatakan bahwa Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas.

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan dengan tindakan pendahuluan kemudian dilanjutkan perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Penelitian dilakukan sebanyak 3 siklus. Hasil evaluasi pada siklus I masih belum tuntas, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II. Refleksi siklus I dilakukan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus II. Pada siklus III dilakukan lagi refleksi siklus I dan II supaya mendapatkan hasil yang maksimal.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti pada penelitian ini didasarkan pada kenyataan bahwa pembelajaran daur hidup hewan siswa masih rendah. Sehingga tindakan yang akan direncanakan dalam penelitian ini

adalah penggunaan Medias Audio Visual dalam meningkatkan pembelajaran Daur Hidup Hewan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diketahui pencapaian nilai siswa berdasarkan rentang nilai yang sudah ditentukan sebelumnya. Pada Pra siklus dengan nilai presentase 53,95%, untuk rentang nilai 31-40 sebanyak 7 siswa, rentang 41-50 sebanyak 7 siswa, rentang 51-60 sebanyak 1 siswa dan rentang 71-80 sebanyak 9 siswa. Adapun KKM untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah 75. Dengan demikian, terdapat 15 siswa yang belum mencapai KKM, dan 9 siswa yang telah mencapai KKM.

Pada siklus I, dengan nilai presentase 68,12 % jumlah siswa yang belum mencapai KKM adalah 12 siswa. Hal ini berarti sebanyak 12 siswa berhasil memperbaiki nilai mereka sehingga mencapai KKM. 12 siswa yang belum mencapai KKM tersebut rinciannya adalah sebanyak 3 siswa berada di rentang nilai 41-50, 5 siswa di rentang nilai 51-60, 4 siswa di rentang nilai 61-70 dan 12 siswa di rentang nilai 71-80.

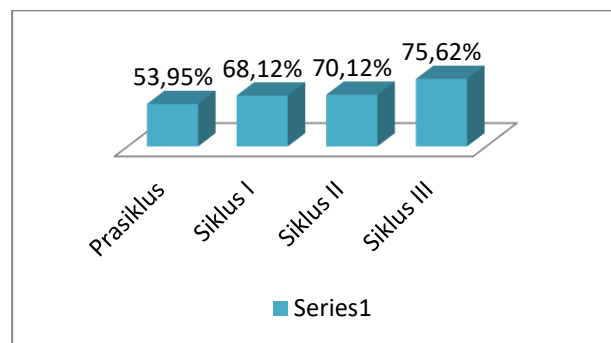
Pada siklus II, dengan nilai presentase 70,12% terlihat ada 10 siswa yang mendapat nilai dibawah KKM, yaitu 3 siswa pada rentang 51-60 dan 4 siswa direntang 61-70.

Pada siklus III, dengan nilai

presentase 75,62% terlihat ada 3 siswa yang mendapat nilai dibawah KKM, yaitu 1 siswa pada rentang 41-50 dan 2 siswa direntang 61-70. Sebanyak 7 siswa secara garis besar hal ini menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan alam melalui penggunaan media audio visual. Dan 3 siswa yang belum mendapat nilai diatas KKM bila dilihat dari perolehan nilai pra siklus sampai siklus II rata-rata dibawah KKM. Hal ini menunjukkan bahwa ada faktor lain yang dialami siswa-siswa tersebut yang berkenaan dengan sikap (afektif), yaitu kurang konsentrasi dalam belajar dan kurang memperhatikan saat guru mengajar.

Grafik Pencapaian KKM

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam



DAFTAR PUSTAKA

- Ab Marisyah1, Firman2, R. (2019). *Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Tentang Pendidikan*. 3, 2–3.
- Yayan Alpian. (2019). *Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia*. Society, 2(1), 1-19.
- Magdalena dkk. (2020) . *setiap anak mempunyai karakter yang berbeda-beda*. 305
- Amalia, Lia. 2021. *Pengertian Daur Hidup Hewan*. (Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institute Agama Islam Negeri : Padang Sidempuan).
- Muhammad Djajadi. (2019). *Pengantar Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: Arti Bumi Inta